



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

# TIWUL TOMI

Penulis:  
Galuh Ayuning Tyas

Ilustrator:  
WP2



B1





# Tiwuk Tomi

Penulis : Galuh Ayuning Tyas

Ilustrator: WP2

**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

## **Tiwul Tomi**

Penulis : Galuh Ayuning Tyas

Ilustrator : WP2

Penata Letak: Dewi Tri Kusumah

Penyunting : Wenny Oktavia

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB  
398.209 598  
TYA  
t

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Tyas, Galuh Ayuning

Tiwul Tomi/ Galuh Ayuning Tyas; Penyunting: Wenny Oktavia; Ilustrator: WP2; Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

iv, 24 hlm.; 29,7 cm.

ISBN

1. CERITA ANAK—INDONESIA
2. CERITA BERGAMBAR



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

## KATA PENGANTAR

### MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekaan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.



Nadiem Anwar Makarim  
Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

# Sekapur Sirih

Halo, Adik-Adik! Apakah kalian pernah mencium aroma sedap makanan? Tentu pasti pernah. Apakah aroma sedap itu membuat kalian lapar? Itulah yang dirasakan Tomi saat mengunjungi pamannya.

Tomi mencium aroma sedap makanan. Makanan apakah itu? Itu adalah tiwul. Tiwul adalah makanan pokok pengganti nasi bagi sebagian masyarakat di Jawa Tengah bagian selatan (Wonogiri) dan Yogyakarta. Tiwul terbuat dari singkong yang dikeringkan, lalu ditumbuk menjadi tepung singkong. Tepung singkong itu kemudian diberi air, lalu dikukus. Tiwul rasanya hambar dan sedikit pahit. Sebagai pengganti nasi, tiwul biasanya disantap dengan sayur, sambal, dan ikan asin. Namun, saat ini tiwul dianggap sebagai makanan manis yang sering kali dijajakan bersama kue tradisional lainnya.

Pada cerita *Tiwul Tomi* ini, Tomi diajak untuk merasakan tiwul dalam bentuk aslinya, yaitu hambar dan sedikit pahit. Apakah Tomi akan menyukai tiwul? Bagaimana cara Tomi membuat tiwul menjadi lebih enak? Ayo, simak pengalaman Tomi mencicipi tiwul bersama makanan-makanan di rumah pamannya.

Selamat membaca !

Semarang, Juli 2022

Galuh Ayuning Tyas



Paman!  
Aku kangen sekali.





Hem, aroma apa ini?

Ini aroma tiwul, makanan pengganti nasi kami.



Aku ingin mencobanya.



Aduh, aku tidak suka.  
Rasanya agak pahit.





Aha! Akan kucampur  
dengan makanan lainnya.



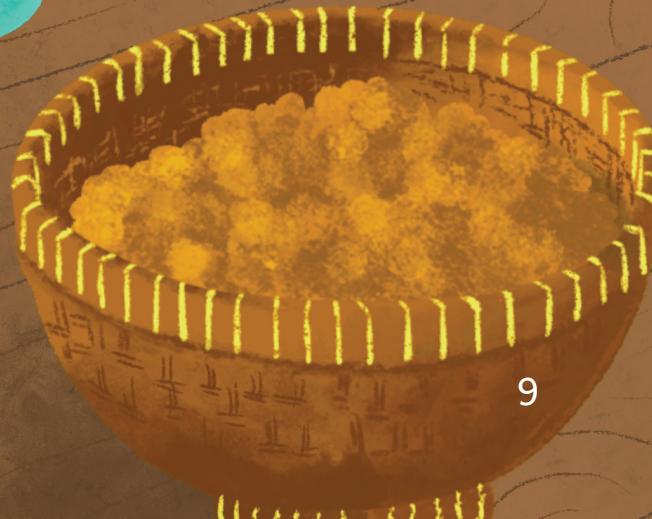


Kumakan dengan sayur  
asam saja.



Tidak enak!

Hem, dengan sayur lodeh  
lumayan enak, tetapi aku  
lebih suka makanan manis.



Ada apakah di kulkas?





Hem, tidak enak.

Wah, ada keju!



Semoga rasanya jadi enak.



Hem, aneh!



Apakah ini kelapa parut?



Coba kucampur dengan kelapa parut ini.





Tetapi, seperti ada  
yang kurang.



Aha!  
Ini yang terakhir.

Hem, apakah ini akan enak?



Hap!



Hem.





Nyam.

Nyam.



Ternyata enak!

Tiwul, aromanya enak. Sekarang rasanya juga sedap.



# Biodata



**Galuh Ayuning Tyas** berasal dari Yogyakarta dan saat ini bekerja sebagai analis kosakata dan istilah di Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah. Sejak lama tertarik pada cerita, buku, komik, dan pada tahun 2022 lolos sayembara internal penulisan buku GLN 2022. Dapat dihubungi melalui posel galuhayuningtyas1@gmail.com atau Linked.in: Galuh Ayuning Tyas.



Semenjak kuliah di DKV UM pada tahun 2001, **WP2** atau **Wedhanta Pralampita Wijono Putro** membagi waktunya sambil bekerja menjadi guru SD, *layouter*, *graphic designer* dan *colorist*, hingga akhirnya lulus pada tahun 2009. Dalam perjalanan kariernya, Wedha sering kali bersinggungan dengan dunia anak, hingga akhirnya memutuskan untuk meniti karier menjadi ilustrator buku anak pada tahun 2017.



**Wenny Oktavia** bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbudristek. Ia telah menulis beberapa modul pembelajaran bahasa, komik anak, dan menyunting naskah di berbagai instansi seperti Mahkamah Konstitusi dan Kementerian Luar Negeri. Sejak 2016 ia menyunting bahan bacaan literasi dalam Gerakan Literasi Nasional Kemdikbudristek. Ia dapat dihubungi melalui posel wenny.oktavia@kemdikbud.go.id.







**Tomi mencium aroma sedap tiwul di rumah Paman. Sayangnya, rasanya tidak cocok dengan selera Tomi. Tomi berusaha mencari cara agar tiwul yang beraroma sedap, rasanya juga enak. Apakah Tomi akan berhasil?**

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 061/H/P/2022 Tanggal 6 Desember 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**  
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

